

BAB II

STRATEGI *PLANTED QUESTIONS* DAN KEBERANIAN BERTANYA

A. Pengertian Strategi

Istilah strategi menurut bahasa adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Pada awalnya strategi berasal dari istilah kemiliteran, yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dan tujuan yang dicapai kemenangan.² Dalam konteks pengajaran strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.³ Sedangkan pembelajaran adalah upaya guru untuk membantu siswa untuk melakukan kegiatan belajar.⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

B. *Planted Questions*

a. Pengertian *Planted Questions*

Strategi pembelajaran *planted questions* merupakan strategi yang ditujukan untuk membantu seorang guru atau dosen agar dapat mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah ditanamkan atau diberikan sebelumnya kepada siswa atau mahasiswa.⁵

¹ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hal. 964

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007, hal 125

³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching, Quantum Teaching*, Jakarta 2005, hal. 1

⁴ Nana Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung 2000, hal. 5

⁵ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Yogyakarta, 2004, hal.48

Teknik ini memungkinkan guru untuk menyajikan informasi sebagai jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan pada siswa yang telah ditunjuk. Pada kenyataannya guru memberikan pelajaran yang tersiapkan dengan baik, namun bagi siswa lain (selain siswa yang ditunjuk) melihatnya sebagai sesi tanya jawab.⁶ Lebih dari itu strategi ini dapat membantu siswa atau mahasiswa yang tidak pernah bertanya atau bahkan tidak pernah berbicara pada jam-jam pelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta menjadi penanya.⁷

Berdasarkan uraian tersebut mengenai strategi *planted questions*, maka dapat diambil suatu pengertian yaitu suatu strategi yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa terutama siswa yang dipilih agar aktif selama jam pelajaran berlangsung. Dengan adanya strategi ini, maka siswa yang dipilih dapat melakukan perbuatan bertanya meskipun dengan pertanyaan yang telah disiapkan. Dan dengan strategi ini pula, maka seluruh siswa dapat aktif untuk mendengarkan materi pelajaran, aktif menggunakan otak mereka untuk mempelajari gagasan di dalamnya, serta aktif untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Teknik ini memungkinkan guru untuk memberikan informasi dalam bentuk jawaban atas pertanyaan yang pernah diberikan kepada peserta didik yang dipilih. Meskipun seorang guru sebenarnya memberikan pelajaran yang telah disiapkan dengan baik, namun hal ini mengesankan kepada peserta didik lain bahwa anda hanya melakukan satu sesi tanya jawab.⁸

b. Langkah-langkah penerapan *Planted Questions*:

Dalam pengertian strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan rangkaian kegiatan pembelajaran. Perencanaan tersebut dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Akan tetapi, setiap strategi pembelajaran mempunyai perencanaan rangkaian kegiatan

⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusa Media Bandung, 2004, hal. 167

⁷ Hisyam Zaini dkk. *Opcit*, hal 48

⁸ Hamruni, *Styrategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, hal. 179

yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan berhubungan dengan jenis strategi itu sendiri.

Adapun mengenai strategi *planted questions* mempunyai perencanaan rangkaian kegiatan yang dapat dijabarkan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a) Pilihlah beberapa pertanyaan yang akan mengarahkan pada materi pelajaran yang akan disajikan. Tulislah tiga sampai enam pertanyaan dan urutkan pertanyaan tersebut secara logis.
- b) Tulislah setiap pertanyaan pada sepotong kertas (10 X 15 cm), dan tuliskan isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan tanda yang bisa digunakan di antaranya:
 - Menggaruk atau mengusap hidung,
 - Membuka kaca mata,
 - Menyembunyikan jari-jari,
 - Mengusap kepala,
 - Meletakkan peci,⁹
 - Menggerakkan jari, dan sebagainya

Instruksi dalam kartu ini akan tampak seperti berikut :

JANGAN TUNJUKKAN KARTU INI KEPADA SIAPAPUN

Setelah istirahat saya akan membahas “apakah kecerdasan itu diwariskan? Dan kemudian memersilahkan untuk bertanya. Ketika saya menggaruk hidung, angkat tangan dan tanyakan pertanyaan berikut ini:

Apakah bentuk kecerdasan itu hanya satu ?

Jangan baca pertanyaan ini keras-keras. Hapalkan dan ungkapkan pertanyaan ini dengan kata-kata anda sendiri

- c) Sebelum pelajaran dimulai, pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut, berikan kertas yang telah dibuat dan jelaskan

⁹ *Ibid.* hal. 180

petunjuknya. Yakinkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak diketahui oleh siswa lain.

- d) Bukalah sesi tanya jawab dengan menyebutkan topik yang akan dibahas dan berilah isyarat pertama. Kemudian jawablah pertanyaan pertama, dan kemudian teruskanlah dengan tanda-tanda dan pertanyaan-pertanyaan berikutnya.
- e) Sekarang bukalah forum untuk pertanyaan baru (bukan yang sebelumnya disusun).¹⁰

c. Variasi-variasi dalam *planted questions*

- 1. Siapkan jawaban untuk setiap pertanyaan dalam *flip chart*, transparansi OHP atau *Hand Out* yang siap ditampilkan ketika menjawab pertanyaan.
- 2. Berikan pertanyaan yang ditanamkan ini kepada siswa yang paling tidak tertarik atau pasif.¹¹

d. Kelebihan metode pembelajaran *Planted Questions*:

- a. Melatih konsentrasi siswa terhadap kode atau isyarat yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- b. Membuat siswa yang pasif/kurang aktif menjadi terlihat aktif dengan pertanyaan rekayasa yang diberikan kepadanya. Adanya minat belajar bagi siswa yang kurang aktif tersebut.
- c. Menyama-ratakan antara siswa aktif dan yang kurang aktif dengan dorongan pertanyaan rekayasa tersebut.
- d. Membangkitkan rasa percaya diri murid dalam tanya jawab.
- e. Menjadikan umpan yang baik kepada siswa untuk aktif dalam tanya jawab pada pembelajaran selanjutnya.

¹⁰ Hisyam Zaini dkk. *Opcit*, hal 48-49

¹¹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Yogyakarta, 2008, hal.47

e. **Kekurangan metode pembelajaran *Planted Questions*:**

- a. Apabila siswa tidak respek terhadap kode atau lupa, maka proses pembelajarannya akan menjadi berantakan. Bisa juga terjadi kesalahpahaman antar sesama siswa terhadap kode yang diberikan oleh guru.
- b. Apabila memang benar-benar ada siswa yang ingin bertanya (diluar dari pertanyaan rekayasa) maka akan menimbulkan penundaan ataupun pengabaian (sementara) terhadap siswa tersebut.
- c. Pembelajaran akan terasa menjenuhkan bagi siswa yang tidak aktif (tidak juga diberi pertanyaan rekayasa).¹²

C. Keaktifan Belajar Siswa

Kata keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat (bekerja, berusaha)¹³ memperoleh awalan ke- dan akhiran -an sehingga menjadi kata keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.¹⁴ Diantara para tokoh pendidikan mendefinisikan keaktifan sebagai berikut:

- 1) Menurut Dimiyati dan Mudjiono keaktifan yaitu giat dalam memproses, mengolah dan mengembangkan perolehan belajarnya, sehingga melibatkan tiga pedoman yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.¹⁵
- 2) Menurut Oemar Hamalik keaktifan belajar merupakan cara memfungsikan seluruh potensi manusiawi siswa melalui penyediaan lingkungan belajar yang meliputi aspek-aspek bahan pelajaran, guru, media pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya.¹⁶

Dari batasan keaktifan yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah keadaan siswa yang selalu giat dan bersiap diri baik psikis atau fisik dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung disekolah sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh siswa dengan

¹² <http://iinapriyanti.blogspot.com/2012/12/12.htm>. di akses tanggal 06/03/2015

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *KBBI*, Jakarta, Balai Pustaka, Cet II, 1989, hal 17

¹⁴ *Ibid*, hal 17

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta 2002, hal 51

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal. 139

menggunakan khazanah pengetahuan dalam memecahkan masalah, ide dan wacana sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai dalam membentuk karakter siswa.

Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan secara alamiah.¹⁷ Menurut Cronbach sebagaimana yang telah dikutip oleh Agus Suprijono adalah *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Sedangkan menurut Harold Speak, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu dan mengikuti arah tertentu.¹⁸

Dari definisi-definisi tentang belajar diatas dapat ditarik beberapa persamaan antara lain:

- a. Terjadinya perubahan dapat menimbulkan perubahan.
- b. Terjadinya belajar karena ada usaha yang disengaja.
- c. Dengan belajar dapat diperoleh kemampuan.

Adapun macam macam keaktifan belajar siswa menurut Sardiman adalah sebagai berikut:¹⁹

1. *Visual activities* yaitu membaca, mempertahankan gambar, demonstrasi percobaan
2. *Oral activities* yaitu menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan diskusi.
3. *Listening activities* yaitu mendengarkan uraian, percakapan, diskusi dan pidato
4. *Writing activities* yaitu menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
5. *Drawing activities* yaitu menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan sebagainya.

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Opcit*, hal. 57

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning. Teori dan Aplikasi Paikem*, pustaka Belajar, Yogyakarta, 2009, hal. 2

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2000, hal.

6. *Motor activities* yaitu melakukan percobaan dan membuat konstruksi.
7. *Mental activities* yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisa, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities* yaitu menaruh minat gembira, bosan, dan lainnya.

Ciri-ciri keaktifan belajar

Dalam suatu pembelajaran dapat dikatakan bermakna serta memiliki kadar keaktifan siswa, jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁰

- ✓ Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan dalam proses belajar mengajar.
- ✓ Adanya keterlibatan intelektual, emotional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, maupun pembentukan sikap.
- ✓ Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar dikelas.
- ✓ Keinginan, keberanian peserta didik untuk menampilkan minat kebutuhan dan permasalahannya. Dengan keberanian dalam mengajukan pendapatnya maka permasalahan dalam proses belajar mengajar dapat teratasi atau terselesaikan.
- ✓ Peserta didik lebih banyak mencari dan memberi informasi
- ✓ Peserta didik banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa yang lainnya yang lebih mengetahui, sbagaimana firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْئَلُوْا اَهْلَ الدِّيْكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui²¹

²⁰ Cece Wijaya, et.al., *Upaya Pembaharuandalam Pendidikan dan Pengajaran*, Remaja Rosydakarya, Bandung, 1992, hal. 181

²¹ Digital Quran

- ✓ Peserta didik memberikan respon terhadap situasi belajar yang diberikan oleh guru, seperti membaca, mengerjakan tugas, bertanya kepada peserta didik yang lain dan guru apabila mendapatkan kesulitan.
- ✓ Peserta didik berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaan yang dianggap belum sempurna.
- ✓ Peserta didik membuat sendiri kesimpulan belajar dengan bahan dan cara masing-masing baik secara mandiri maupun kelompok.

D. Keberanian Bertanya

Kata keberanian berasal dari kata dasar berani yang berarti mempunyai hati yang mantap dan rasa yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan dan sebagainya.²² Kemudian mendapatkan imbuhan ke- dan akhiran -an sehingga menjadi kata keberanian yang berarti berani, kegagahan dan sebagainya.

Sedangkan bertanya berarti meminta keterangan (penjelasan). Menurut JJ Hasibuan bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan.²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberanian bertanya merupakan suatu sifat yang berani untuk mendapatkan sebuah jawaban atau keterangan atas apa yang dipersoalkan.

Adapun tujuan bertanya adalah:²⁴

- a. Merangsang kemampuan berpikir siswa
- b. Membantu siswa dalam belajar
- c. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri
- d. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan

²² Puordaminto, *KBBI*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hal. 121

²³ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosydakarya, Bandung, 1986, hal. 62

²⁴ *Ibid*, hal. 62

- a. Dasar-dasar pertanyaan yang baik
 1. Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa
 2. Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan.
 3. Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu
 4. Berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berfikir sebelum menjawab pertanyaan.
 5. Bagikanlah semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata.
 6. Berikan respons yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya.
 7. Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.²⁵
- b. Jenis-jenis pertanyaan yang baik
 1. Jenis pertanyaan menurut maksudnya
 - a. Pertanyaan permintaan (*compliance question*), yakni pertanyaan yang mengharapkan agar siswa mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan. Contoh : dapatkah kamu tenang agar suara bapak (ibu) dapat didengar oleh kalian ?
 - b. Pertanyaan retorik (*rhetorical question*), yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, tetapi dijawab sendiri oleh guru. Hal ini merupakan teknik penyampaian informasi kepada murid. Contoh : Mengapa observasi diperlukan sebelum melaksanakan PPL? Sebab observasi merupakan....dst
 - c. Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*), yaitu pertanyaan yang diajukan untuk member arah kepada murid dalam proses berfikirnya. Hal ini dilakukan apabila guru menghendaki agar siswa memperhatikan dengan seksama bagian tertentu atau inti pelajaran yang dianggap penting. Dari segi yang lain, apabila siswa tidak dapat menjawab atau salah menjawab, guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang kan mengarahkan atau menuntut proses

²⁵ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosydakarya, Bandung, 2002, hal. 75

berfikir siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan jawaban bagi pertanyaan pertama kali.

- d. Pertanyaan menggali (*probing question*), yaitu pertanyaan lanjutan yang akan mendorong murid untuk lebih mendalami jawabanya terhadap pertanyaan pertama. Dengan pertanyaan menggali ini siswa didorong untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas jawaban yang diberikan pada pertanyaan sebelumnya.²⁶

2. Pertanyaan menurut Taksonomi Bloom

- a. Pertanyaan pengetahuan (*recoll question atau knowledge question*), atau ingatkan dengan menggunakan kata-kata apa, dimana, kapan, siapa dan sebutkan. Contoh, sebutkan cirri-ciri micro teaching.
- b. Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*), atau pertanyaan yang menghendaki jawaban yang bersifat pemahaman dengan kata-kata sendiri. Biasanya menggunakan kata-kata jelaskan, uraikan, dan bandingkan. Contoh : jelaskan manfaat micro teacing.
- c. Pertanyaan penerapan (*application question*), yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban untuk menerapkan pengetahuan atau informasi yang diterimanya, Contoh : berdasarkan proses tersebut, kesimpulan yang dapat anda berikan ?
- d. Pertanyaan sintesis (*synthesis question*), yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang benar, tidak tunggal, tetapi lebih dari satu dan menuntut murid untuk membuat ramalan (Prediksi), memecahkan masalah, mencari komunikasi. Contoh : apa yang terjadi bila musim kemarau tiba ? apa yang anda lakukan bila seseorang siswa anda tidak mau memperhatikan pelajaran?
- e. Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*), yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu yang ditampilkan. Contoh :

²⁶ *Ibid.* hal. 75

bagaimana pendapat anda tentang program transmigrasi ? apa komentar anda tentang keluarga berencana?²⁷

c. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan pertanyaan

1. Kehangatan dan keantusiasan

Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengejar, guru perlu menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa. Sikap dan cara guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada tidaknya kehangatan dan keantusiasannya.

2. Kebiasaan yang perlu dihindari

- a. Jangan mengulang-ulang pertanyaan bila siswa tidak mampu menjawabnya. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya perhatian dan partisipasi siswa.
- b. Jangan mengulang-ulang jawaban siswa. Hal ini akan membuang waktu, siswa tidak memperhatikan jawaban temannya karena menunggu komentar dari guru.
- c. Jangan menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawabnya. Hal ini membuat siswa frustrasi dan mungkin ia tidak mengikuti pelajaran dengan baik.
- d. Usahakan agar siswa tidak menjawab pertanyaan secara serempak karena guru tidak dapat mengetahui dengan pasti siapa yang menjawab benar dan siapa yang salah serta menutup kemungkinan berintraksi selanjutnya.
- e. Menentukan siapa siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan akan menyebabkan siswa yang tidak ditunjuk untuk menjawab tidak memikirkan jawaban pertanyaan. Oleh karena itu, pertanyaan hendaknya ditujukan lebih dahulu kepada seluruh siswa, baru kemudian guru menunjuk salah seorang untuk menjawabnya.
- f. Pertanyaan ganda : Guru kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang sifatnya ganda, menghendaki beberapa jawaban atau kegiatan yang

²⁷ *Ibid.* hal.76

harus dilakukan siswa. Contoh : apa yang dimaksud dengan *micro teaching* dan apa gunanya bagi kita sebagai calon guru? Apa yang menyebabkan terjadinya turun hujan dan bagaimana akibatnya bila turun hujan?²⁸

d. Komponen-komponen ketrampilan bertanya dasar

1. Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat

Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.

2. Pemberian acuan

Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa,

3. Pemindahan giliran

Adakala satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa karena jawaban siswa benar atau belum memadai.

4. Penyebaran

Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya didalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak. Ia hendaknya berusaha agar semua siswa mendapat giliran secara merata. Perbedaannya dengan pemindahan giliran adalah bahwa pada pemindahan giliran, beberapa siswa secara bergilir diminta menjawab pertanyaan yang sama, sedangkan pada penyebaran, berbeda, disebarkan giliran menjawabnya kepada siswa yang berbeda pula, sedangkan pada penyebaran, beberapa pertanyaan yang berbeda, disebarkan giliran menjawabnya kepada siswa yang berbeda pula.

5. Pemberian waktu berfikir

Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berfikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya.

²⁸ *Ibid*, hal. 77

6. Pemberian tuntutan

Bila siswa itu menjawab salah atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntutan kepada siswa itu agar ia mendapat menemukan sendiri jawaban yang benar.²⁹

e. Komponen-komponen keterampilan bertanya lanjutan

Keterampilan bertanya lanjut dibentuk atas dasar penguasaan komponen-komponen bertanya dasar. Oleh sebab itu, komponen bertanya dasar masih dipakai dalam penerapan keterampilan bertanya lanjut.

Adapun komponen-komponennya adalah sebagai berikut.³⁰

1. Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan

Pertanyaan yang dikemukakan guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda, dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. Oleh karena itu, guru dalam mengajukan pertanyaan hendaknya berusaha mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkat meningkat kembali fakta-fakta keberbagai tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Guru dapat pula mengajukan pertanyaan pelacak (*Probing*).

2. Pengaturan urutan pertanyaan

Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya dapat mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa dari tingkat mengingat, kemudian pertanyaan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Usahakan agar jangan memberikan pertanyaan yang tidak menentu atau yang tidak bolak-balik misalnya, sudah sampai pada pertanyaan analisis, kembali lagi kepada pertanyaan ingatan, dan kemudian melonjak kepada pertanyaan evaluasi. Hal ini akan menimbulkan kebingungan pada siswa dan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran dapat menurun.

²⁹ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *log.cit* hal. 62

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Opcit*, hal. 78

3. Penggunaan pertanyaan pelacak

Jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut. Berikut ini adalah beberapa teknik pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan.³¹

- a. Klasifikasi jika siswa menjawab dengan kalimat yang kurang tepat, guru dapat memberikan pertanyaan pelacak yang meminta siswa tersebut untuk menjelaskan dengan kata-kata lain sehingga jawaban siswa menjadi lebih baik.
- b. Meminta siswa memberikan alasan (argumentasi) yang dapat menunjang kebenaran pandangannya dalam menjawab pertanyaan guru.
- c. Meminta kesempatan pandangan : Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menyatakan persetujuan atau penolakan disertai alasan terhadap jawaban rekanya, agar diperoleh pandangan yang dapat diterima oleh semua pihak.
- d. Meminta kesempatan jawaban : guru dapat meminta siswa untuk meninjau kembali jawaban yang diberikan bila dianggap kurang tepat.
- e. Meminta jawaban yang lebih relevan : Bila jawaban siswa kurang relevan, guru dapat meminta jawaban yang benar dan relevan dari siswa tersebut.
- f. Meminta contoh : bila siswa menjawab dengan samar-samar, guru dapat meminta siswa untuk memberikan ilustrasi atau contoh konkret tentang apa yang dikemukakanya.
- g. Meminta jawaban yang lebih kompleks : Guru dapat meminta siswa tersebut untuk memberikan penjelasan atau ide-ide penting lainnya sehingga jawaban yang diberikan menjadi lebih kompleks.

³¹ *Ibid*, hal. 79

4. Peningkatan terjadinya interaksi

Agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggungjawab atas kemajuan dan hasil diskusi, guru hendaknya mengurangi atau menghilangkan peranannya sebagai penanya sentral dengan cara mencegah pertanyaan dijawab oleh seorang siswa. Jika siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkannya kembali kepada siswa lainya.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan beberapa penelitian yang relevan terkait dengan judul penelitian diatas, diantaranya:

1. Intan Pratama Wulandari, A 510090125, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul skripsi meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui strategi *Planted Questions* pada siswa kelas V SD Negeri Ngaglik, Sambi, Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa penerapan strategi *Planted Questions* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD N Ngaglik, Sambi, Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang penerapan strategi *planted questions* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, namun yang peneliti teliti lebih ditonjolkan pada aspek keberanian bertanya siswa.³²
2. Merlina Yofa Julita (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat). Telah melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Dikombinasikan dengan Strategi Aktif Tipe *Planted Questions* dengan yang tidak di Kelas VII SMP N I Batipuh”. Hasilnya adalah hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung yang dikombinasikan dengan strategi aktif tipe *planted questions* lebih baik daripada hasil belajar siswa tanpa dikombinasikan dengan strategi aktif tipe

³² http://eprints.ums.ac.id/23598/9/10._Naskah_Publikasi.pdf

planted questions. Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi *planted questions*, hanya saja fokusnya yang berbeda. Penelitian diatas membandingkan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung yang dikombinasikan dengan strategi aktif tipe *planted questions* dengan yang tidak. Sedangkan yang peneliti teliti lebih difokuskan pada peningkatan keaktifan siswa.³³

3. Emi Kusuma Pratiwi (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat) dengan judul “ Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika melalui Metode *Planted Questions* dengan Bantuan Alat Peraga pada Materi Persegi Panjang dan Persegi (ptk pada siswa kelas VII semester 2 SMP N 2 Bayudono)”. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan metode *planted questions* dengan bantuan alat peraga dapat meningkatkan keaktifan siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VII semester 2 SMP N 2 Bayudono. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang penerapan strategi *planted questions* untuk meningkatkan keaktifan siswa dan perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkombinasikan dengan alat peraga sedangkan yang akan peneliti teliti hanya menggunakan *planted questions* saja.³⁴

F. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa. Dalam belajar aktivitas siswa yang dapat menentukan perubahan, yakni hasil belajar yang diperoleh, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, metode atau strategi belajar mutlak digunakan. Karena strategi merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses belajar. Suatu metode dapat dikatakan efektif apabila tujuan yang diharapkan telah tercapai dengan penggunaan metode yang tepat guna. Sesuai situasi dan kondisi siswa termasuk perangkat pembelajaran.

³³ [Http://jurnal.UMSB.ac.id/wo.Content/upload/2014/10/jurnal-merlina-yofa-julita.pdf](http://jurnal.UMSB.ac.id/wo.Content/upload/2014/10/jurnal-merlina-yofa-julita.pdf).

³⁴ *Ibid*

Untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam metode atau strategi merupakan suatu keharusan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil.³⁵ Dalam kegiatan sebuah pembelajaran di sekolah, guru harus berperan aktif menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mempelajari materi yang sedang diajarkan yaitu pada materi SKI karena dalam mata pelajaran SKI siswa cenderung pasif hanya mendengarkan saja, sehingga guru harus berupaya mendorong siswa untuk aktif belajar dan salah satu keaktifan belajar tersebut adalah siswa berani mengajukan pertanyaan.

Planted questions merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa belajar dengan aktif. Strategi yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa terutama siswa yang dipilih agar aktif selama jam pelajaran berlangsung. Dengan adanya strategi ini, maka siswa yang dipilih dapat melakukan perbuatan bertanya meskipun dengan pertanyaan yang telah disiapkan. Dan dengan strategi ini pula, maka seluruh siswa dapat aktif untuk mendengarkan materi pelajaran, aktif menggunakan otak mereka untuk mempelajari gagasan di dalamnya, serta dapat membantu siswa yang tidak pernah bertanya atau berbicara pada jam-jam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta menjadi penanya.³⁶

³⁵ Ismail Sm., *Strategi Pembelajaran PAI berbasis Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, Rasail Media Group, Semarang 2008, hal. 29

³⁶ Hisyam zaini, *log.cit*, hal. 46